



Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Berlandaskan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Beringin

Neliwati¹, Saipul Azminur², Alfina Azisi Br Purba³, Muhammad Rifki Abdilah⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: neliwati@uinsu.ac.id, hasibuansaipulazminur@gmail.com, alfinaazisibrpurba@gmail.com, kikiewaw90@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-02-26 Revised: 2023-03-13 Published: 2023-04-01	This article was written with the aim that researchers know how a teacher's level of ability is in compiling lesson plans, where lesson plans are the main tool in the learning process. This study aims to examine the ability of teachers to prepare lesson plans (RPP) at SMAN 1 BERINGIN. The teacher's success in compiling lesson plans became one of the programs that encouraged the implementation of the 2013 curriculum. This study used a qualitative method with the research subjects being teachers who implemented the 2013 curriculum at SMAN 1 BERINGIN. Data collection techniques were carried out by interviews and observation. The results showed that some of the obstacles experienced by teachers when making lesson plans were: (1) Not receiving training in the 2013 curriculum, (2) using computers and the internet, (3) preparing indicators. Based on the survey results, it can be explained that the lesson plans made are not in accordance with the implementation of the 2013 curriculum. Based on the results of the research, it can be said that there are many teachers who are less competent in preparing lesson plans, so it is necessary to re-enforce training programs for subject teachers so that teachers are able to prepare lesson plans properly.
Keywords: <i>Teacher's Ability;</i> <i>Compile RPP;</i> <i>Curriculum 2013.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-02-26 Direvisi: 2023-03-13 Dipublikasi: 2023-04-01	Artikel ini ditulis dengan tujuan agar peneliti mengetahui bagaimana tingkat kemampuan seorang guru dalam menyusun RPP, dimana RPP adalah sebuah perangkat utama dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SMAN 1 BERINGIN. Keberhasilan guru dalam menyusun RPP menjadi salah satu program yang mendorong penerapan kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian adalah guru yang menerapkan kurikulum 2013 di SMAN 1 BERINGIN. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Beberapa hambatan yang dialami guru saat membuat RPP adalah: (1) Tidak mendapatkan pelatihan kurikulum 2013, (2) penggunaan komputer dan internet, (3) penyusunan indikator. Berdasarkan hasil survey dapat dijelaskan bahwa RPP yang dibuat kurang sesuai dengan implementasi kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa banyak lagi guru yang kurang kompeten dalam menyusun RPP sehingga perlu digalakkan Kembali program pelatihan terhadap guru mata pelajaran agar guru mampu menyusun RPP dengan baik.
Kata kunci: <i>Kemampuan Guru;</i> <i>Menyusun RPP;</i> <i>Kurikulum 2013.</i>	

I. PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran adalah proses dimana prasyarat untuk pembelajaran didefinisikan sehingga strategi dan produk pembelajaran muncul baik di tingkat makro maupun mikro. Belajar adalah tafsiran dari kata instruction, yang berarti self directed (internal) dan external instruction (instruksi eksternal). Belajar dari orang lain dating antara lain dari guru, yaitu mengajar. Dalam pembelajaran eksternal, prinsip belajar otomatis menjadi prinsip belajar (Sugiarti, dkk (2017)). Salah satu bentuk dari keprofesionalan guru yaitu kemampuan guru dalam Menyusun perencanaan pembelajaran untuk tercapainya keberhasilan pembelajaran

yang efektif dan efisien. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru pada saat membuat RPP. Salah satu proses perencanaan pembelajaran yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam membuat RPP, Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menegaskan bahwa setiap pendidik wajib merancang RPP secara lengkap dan terstruktur sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan efektif serta mendorong siswa partisipasi aktif dan ruang yang cukup bagi ide, kreativitas, dan kemandirian.

dirian peserta didik sesuai dengan kemampuan, ketertarikan, dan perkembangan jasmani dan rohaninya. Dalam K13, RPP yaitu panduan guru untuk melakukan pembelajaran siswa agar pembelajaran terjadi secara efektif. Saat menyusun RPP, dia harus mengisibagian-bagian yang diatur. Berdasarkan Permendikbud nomor 81A tahun 2013, bagian-bagian dari RPP adalah informasi sekolah, materi ajar, kelas/semester, bahan, waktu, pencapaian pembelajaran, KD dan indicator kinerja kualifikasi, bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, tahapan KBM, dan penilaian.

Masalah yang menjadi penelitian ini karena kurang mampunya guru SMAN 1 Beringin dalam menyusun RPP sesuai dengan komponen K13. Faktor yang menjadi kendala guru di SMAN 1 Beringin dalam menyusun RPP yaitu mereka kurang informasi yang cukup dalam perancangan RPP. Hal ini dikarenakan kurangnya bimbingan dan pelatihan. Bahkan, sudah banyak orang yang mempelajari kemampuan guru untuk merancang RPP. Pembahasan antara lain menganalisis keterampilan guru dalam membuat RPP kurikulum 2013 dan pembelajaran Pendidikan jasmani, dan kesehatan (Masnah, 2018), optimalisasi keterampilan guru dalam membuat pelajaran (mawardi, 2019), upaya meningkatkan keterampilan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Workshop (Gabena, 2017) tentang peningkatan kemampuan guru dalam membuat RPP melalui supervise akademik berkelanjutan (Kinarsih, dkk (2017).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menjelaskan bahwa "metode kualitatif tergolong metode yang tepat karena proses penelitiannya terstruktur, dan tergolong metode interpretasi karena informasi yang diperoleh dalam penelitian biasanya berkaitan dengan model informasi yang dikumpulkan di lapangan." Penelitian kualitatif yaitu proses dimana informasi dikumpulkan secara alami untuk interpretasi dan analisis fenomena, dimana peneliti dapat menjadi alat utamanya. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menciptakan dan menganalisis semua objek dari suatu situasi tertentu. Informasi diperoleh selama operasi lapangan. Penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Penelitian ini mengkaji kemampuan guru SMAN 1 Beringin dalam membuat RPP.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan guru SMAN 1 Beringin dalam membuat RPP sudah cukup baik. Mereka tidak memiliki cukup pemahaman tentang komponen RPP dan cara mengembangkannya dengan benar. Ketidaktahuan mereka tentang penyusunan RPP disebabkan karena mereka belum mendapatkan pembinaan dan pelatihan dari pihak-pihak terkait baik di pemerintah maupun tidak. Berdasarkan dokumen RPP milik guru yang ditelaah oleh beberapa peneliti, cukup bagus. Melihat bentuk dan format RPP menurut komponen, unsur dan sistematikanya. Dari hasil wawancara yang dilaksanakan dengan beberapa guru di SMAN 1 Beringin, RPP yang mereka buat adalah hasil karya orang lain yang mereka salin dari internet dan kemudian digunakan untuk dimasukkan kedalam RPP yang mereka buat. Mereka untuk digunakan dalam belajar. Dengan demikian, guru cenderung menyalin RPP yang ada sesuai dengan RPP yang digunakannya. Terlihat bahwa RPP beberapa guru Sebagian besar memiliki kesamaan format dan bahasa, hanya disesuaikan dengan mata pelajaran yang dianggap sebagai acuan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar guru di SMAN 1 Beringin masih belum memiliki pemahaman RPP yang komprehensif. Hal ini terlihat dari cara guru menjelaskan setiap bagian pelajarannya yang masih menunjukkan beberapa kesamaan antara rencana guru yang satu dengan guru yang lain. Setiap bagian RPP yang dibuat oleh guru SMAN 1 Beringin diuraikan di bawah ini:

1. Pengembangan Indikator

Indikator berkembang dari Kompetensi Dasar (KD) yaitu kesanggupan minimal yang dilihat sebagai pemenuhan KD pada Kompetensi Dasar (KI). Indikator dibuat dengan memakai verba fungsional yang di evaluasi dari segi sifat substansial. Dalam analisis ini, ada sebagian guru yang tidak dapat menyusun indicator dengan benar. Dalam hal memiliki beberapa masalah, pertama: guru tidak memahami skala ilmiah, sehingga dalam membuat indicator tidak diurutkan berdasarkan kesulitan, misalnya indikator harus dimulai dengan turunan CD KI 3 dan KI. Kedua, beberapa guru tidak tahu bagaimana menggunakan kata kerja dengan benar. Beberapa guru masih menggunakan kata operasional "memahami", kata operasional "memahami" tidak dapat dijangkau secara konkret.

2. Merancang tujuan pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran didasarkan pada rumusan indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang dirancang bersumber dari kompetensi dasar (KD). Dalam membuat atau merumuskan tujuan pembelajaran hendaknya menggunakan verba operatif dan tingkah laku yang diukur dengan Kompetensi Dasar (KD) mereka. Tujuan pembelajaran sangat penting untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa. Peran tujuan pembelajaran dalam membuat RPP adalah untuk membimbing guru dalam mengajarkan berbagai konsep mata pelajaran melalui kegiatan pembelajaran. Pengembangan tujuan pembelajaran yang benar, terstruktur dan lengkap sangat penting sebagai pedoman bagi guru dalam memilih bahan ajar, strategi, model, metode dan lingkungan belajar yang akan dipakai selama proses belajar mengajar. Ada 4 unsur utama dalam perumusan tujuan pembelajaran, untuk keempat unsur tersebut juga digunakan singkatan ABCD (audience, behavior, condition and grade).

3. Menentukan materi/materi ajar

Bahan ajar yang direncanakan mencakup teori dan metode kerja yang signifikan sesuai dengan kriteria yang menentukan bahan ajar/bahasa dan sesuai dalam rancangan indikator kinerja kompetensi. Dalam hal ini, kesanggupan guru dalam mendefinisikan mata pelajaran/materi sudah cukup baik. Dari hasil wawancara guru terlihat penjelasannya bahwa pada saat mendefinisikan bahan ajar yaitu melihat CD ditentukan dengan menghilangkan kata operatif. maksudnya, beberapa guru mampu merancang dengan benar materi yang dibutuhkan untuk pembelajaran. Keseimbangan antara material yang dipilih dan juga desain indikatornya bagus, hanya cakupan materialnya yang tidak sesuai dengan waktu. Materi dari berbagai sumber harus ditambahkan untuk memperluas wawasan siswa.

4. Menetapkan sumber belajar

Kemampuan mengalokasikan sumber belajar yang mendukung pencapaian hasil belajar adalah sumber belajar yang memenuhi kebutuhan bahan belajar, diambil dari sumber terkait, dan untuk menambah semangat siswa untuk belajar. Beberapa guru masih kurang bisa mengakses sumber belajar yang lebih menarik bagi siswa saat ini. Sebagian besar RPP sudah tertulis, namun sebagian guru

masih buku paket sebagai sumber pembelajaran. Materi yang lebih kontekstual tidak digunakan oleh guru di lingkungan siswa. Bahan ajar harus didiversifikasi dengan mengambil bahan baik visual, audio-visual dan audio-visual dari berbagai sumber.

5. Penetapan Metode Mengajar

Metode pengajaran adalah cara/teknik yang digunakan guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Suatu metode pengajaran dianggap baik jika dapat menciptakan suasana dan proses belajar yang sesuai bagi siswanya; Pelaksanaan pembelajaran aktif yang mengarah pada pengembangan HOTS; dapat menggambarkan sintaks atau langkah-langkah yang jelas dari metode yang digunakan; dan menjelaskan proses perolehan kompetensi. Menurut survei, mayoritas guru dilaporkan menggunakan lebih dari satu metode. Misalnya ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, masalah pembelajaran/pemecahan masalah/proyek pembelajaran dan lain-lain dalam satu jadwal.

6. Menentukan lingkungan belajar

Lingkungan belajar yaitu media yang dipakai pendidik dan murid dalam pembelajaran untuk memfasilitasi dan memahami pembelajaran. Lingkungan belajar yang sesuai adalah cara untuk membantu perolehan kompetensi dan pembelajaran aktif dengan strategi rasional, sesuai dengan tingkah laku siswa dan melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan teori dan prinsip pedagogik teknis.

7. Penetapan Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dari proses belajar siswa agar meningkatnya semangat siswa tersebut. Pada titik ini sesuai atau tidak penilaian disesuaikan bagaimana guru melakukan penilaian tersebut. Suatu yang paling penting untuk diperhatikan dalam proses evaluasi adalah:

- a) Aspek evaluasi kognitif, afektif dan psikomotorik;
- b) Teknik evaluasi dan bentuk alat sesuai indikator yang diajarkan;
- c) Rubrik lengkap sesuai soal dan penilaian sesuai kemampuan.

Dalam hal ini, kemampuan penilaian guru kurang baik. Hal ini dikarenakan beberapa guru kurang tepat dalam mengembangkan taktik penilaian, format instrumen dan tabel penilaian.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil analisis diatas, dijelaskan bahwa RPP yang telah disusun kurang tepat dengan penerapan kurikulum 2013. Dalam hal ini RPP yang digunakan oleh guru SMAN 1 Beringin cukup baik, hanya saja ada beberapa komponen yang kurang sesuai dengan prinsip kurikulum K13. Faktor yang membuat guru kurang mampu menyusun RPP yaitu karena kurangnya bimbingan dan juga pelatihan. Kemampuan guru dalam membuat RPP akan cukup bagus jika mereka dibekali pelatihan dan bimbingan oleh sekolah.

B. Saran

Dengan adanya penelitian tersebut, penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Penulis berharap kepada pemerintah agar lebih bnyak mengadakan pelatihan terhadap guru yang kurang paham dalam pembuatan RPP
2. Penulis berharap kepada guru agar lebih memahami cara pembuatan RPP agar proses pembelajaran lebih efektif kedepannya.
3. Untuk itu penulis mengharapkan bagi setiap orang yang ingin menjadi tenaga pendidik (guru) agar lebih memperhatikan dan lebih teliti dalam pembuatan RPP, dikarenakan RPP merupakan pedoman dalam proses belajar dan mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad, A. (2019). *Supervisi akademik berkelanjutan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam Menyusun silabus dan rpp di sma negeri bareng Kab. Jombang*. DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora, 6(1), 147-156.

Arum, Mawar Kinarsih, *Problema Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran di SD Muhammadiyah 14 Surakarta*, Artikel Publikasi, Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Asmiyati, A. (2018). *Peningkatan Kompetensi Guru Pai Dalam Menyusun Rpp Berbasis Sainifik Di SD Piyungan Bantul TA 2016/2017*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 15(2), 114-133.

Gabena, P. (2017). *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus Dan RPP Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan Di SD Negeri 0102 Barumun*. Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2(1).

Karsono. 2016. "Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP dengan Bimbingan Teknis Kepala Sekolah". <http://www.infopasti.net/peningkatan-kemampuan-guru-dalam-menyusun-rpp-dengan-bimbingan-teknis/>

Masnah, M. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan Di SMP Negeri 4 Kapuas Barat Satu Atap Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS), 10(02), 116-130.